

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN
BARANG DAGANGAN PADA TOKO SEMBAKO BREBES
(Studi Kasus di Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes)**

TUGAS AKHIR



OLEH :

ANTI FEBRIYANTI

NIM 18031058

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul:

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG
DAGANGAN PADA TOKO SEMBAKO BREBES (STUDI KASUS DI TOKO
SEMBAKO BREBES)

Oleh mahasiswa:

Nama : Anti Febriyanti

NIM : 18031058

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian Tugas Akhir.

Tegal, 26 Juli 2021

Pembimbing I,



Ida Farida, S.E., M.Si.
NIPY. 09.011.063

Pembimbing II,



Andita Gunawan K., S.E., AK., CA., CTA., CPA.

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul:

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG
DAGANGAN PADA TOKO SEMBAKO BREBES (STUDI KASUS DI TOKO
SEMBAKO BREBES)

Oleh mahasiswa:

Nama : Anti Febriyanti

NIM : 18031058

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 26 Juli 2020

1. <u>Ida Farida, S.E., M.Si.</u> Ketua Sidang	
2. <u>Hesti Widiyanti, SE, M.Si.</u> Penguji 1	
3. <u>Hikmatul Maulidah, S.Pd, M. Ak, CAAT.</u> Penguji 2	

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA

NIPY. 09.011.062

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA TOKO SEMBAKO BREBES (STUDI KASUS DI TOKO SEMBAKO BREBES)” beserta isinya adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam kode etik ilmiah.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan dan saya siap menanggung segala resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya.

Tegal, 26 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Anti Febriyanti
NIM 18031058

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai mahasiswa Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anti Febriyanti

NIM : 18031058

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui memberikan kepada Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagangan Pada Toko Sembako Brebes (Studi Kasus di Toko Sembako Brebes)”.

Dengan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif, Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih mediakan atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Dengan menetapkan prinsip-prinsip, etika dan aturan hukum yang berlaku tentang penggunaan informasi, saya bersedia untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama atas segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta atau plagiarisme dalam karya ilmiah ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 26 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Anti Febriyanti
NIM 18031058

HALAMAN MOTTO

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)-nya, dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)-nya pula.”

(Q.S. Az-Zalzalah:7-8)

Kita mungkin sama sekali tidak memiliki kendali atas apa yang terjadi pada kita, tapi kita bisa mengendalikan bagaimana kita meresponnya. Jika kita memilih sikap yang benar, kita bisa mengatasi tantangan apa pun yang kita hadapi.

(Nick Vujicic)

Banyak orang bisa merancang, dan mengendalikan suksesnya sendirian, karena benih-benih atau jurus sukses sudah mereka kuasai. Tapi kehadiran partner yang menyeimbangkan dan bisa saling mengisi akan menyuntikkan energi lebih. Kadang diri kita tidak terlalu mengenali energi dahsyat yang bisa diolah menjadi sesuatu yang mendobrak. Kehadiran teman bicara yang pas bisa menstimulasi lahirnya kepekaan itu.

(Merry Riana)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan kerendahan hati kuucapkan rasa syukurku kepada Allah SWT, atas segala Rahmat, Hidayah, serta Inayah-Nya Tugas Akhir ini aku persembahkan untuk:

1. Ayahanda dan Ibundaku tercinta yang selalu aku cinta dan sayangi. Terima kasih atas doa dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis sehingga bisa meraih pendidikan tinggi.
2. Kakaku tersayang, yang selalu memberikan semangat dan dorongan yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
3. Sahabat-sahabat dan teman-teman, yang senantiasa memberikan banyak masukan dan saran untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Saudara-saudaraku yang selalu mendoakan dan selalu support penulis.
5. Almamaterku tercinta, Politeknik Harapan Bersama Tegal.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, dan inayahnya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini dengan baik. Adapun judul dari penelitian ini adalah “Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagangan Pada Toko Sembako Brebes (Studi Kasus Di Toko Sembako Brebes)”. Penyusunan Tugas Akhir untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu syarat kelulusan pada Politeknik Harapan Bersama Tegal Program studi Akuntansi.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan, dan biaya sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan atas bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu, Pada Kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Nizar Suhendra, S.E., M.P.P., selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, S.E., M.Si., Ak., C.A., selaku Kepala Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
3. Ibu Ida Farida, S.E., M.Si., sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Andita Gunawan K., S.E., AK., CA., CTA., CPA., sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Ibu Rosidah, selaku Pemilik Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Kedua orang tua saya dan adik-adik saya yang telah memberikan banyak dukungan yang luar biasa setiap harinya dalam bentuk doa maupun materi dalam penyusunan membantu menyusun susunan Tugas Akhir ini dan studi yang saya tempuh.

7. Sahabat-sahabat, saudara serta teman-teman kampus, bermain yang telah memberikan dorongan semangat dan turut membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan disana-sini. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca serta pemerhati masalah akuntansi pada umumnya.

Tegal 26 Juli 2021



Anti Febriyanti
NIM 18031058

ABSTRAK

Anti Febriyanti. 2021. “*Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagangan Pada Toko Sembako Brebes (Studi Kasus Di Toko Sembako Brebes)*”. Program studi Diploma III Akutansi. Politeknik Harapan Bersama Tegal. Pembimbing 1: Ida Farida, S.E., M.Si., Pembimbing II: Andita Gunawan K., S.E., AK., CA., CTA., CPA.

Pengendalian persediaan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan permintaan. Sistem pengendalian internal dapat menjadi strategi yang cocok untuk mendukung sistem informasi akuntansi. Proses pengukuran persediaan diperlukan perencanaan matang dan harus teliti agar persediaan barang dagangan tidak menimbulkan risiko-risiko penumpukan barang dan rusak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengendalian internal atas persediaan barang dagangan pada Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi pustaka. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pengendalian internal atas persediaan barang dagangan pada Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes belum sesuai dengan teori. Pengendalian internal atas persediaan barang dagangan masih dilakukan dengan sederhana yaitu dengan pembelian persediaan barang menggunakan dasar sistem perkiraan. Artinya pemilik toko hanya memperkirakan, tidak dapat diketahui apakah pembelian dengan jumlah tersebut adalah jumlah yang ekonomis atau tidak. Lingkungan pengendalian internal atas persediaan barang dagangan Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes sudah baik dan tertata rapi, perekrutan karyawan hanya berkomitmen hanya atas dasar kepercayaan, struktur organisasi pada toko masih sangat sederhana, hanya terdiri dari pemilik toko, dan dua orang pelayan tanpa adanya karyawan bagian gudang. Penaksiran risiko yang ada di gudang belum terdapat catatan pembukuan pada setiap transaksi sehingga tidak diketahui dengan pasti jumlah persediaan barang yang keluar dan masuk. Aktifitas pengendalian internal masih ada bagian-bagian yang melakukan perangkapan tugas karena jumlah karyawan kurang memadai. Informasi dan komunikasi belum menerapkan kualitas informasi sesuai dengan teori, yang terpenting adalah para karyawan mengerti yang menjadi tugasnya. Pemantauan pengendalian internal atas barang dagangan belum dilakukan, hanya bermodalkan kepercayaan sehingga sangat rawan terhadap kecurangan dan penyelewengan yang tidak diinginkan.

Kata Kunci: Analisis, Pengendalian Internal, dan Persediaan Barang

ABSTRACT

Anti Febriyanti. 2021. “*Analysis of Internal Control of Merchandise Inventory at Brebes Basic Food Stores (Case Study at Brebes Basic Food Stores)*”. Study Program: *Accounting Associate Degree*. Politeknik Harapan Bersama. *Advisor* : Ida Farida, S.E., M.Sc., Co-Advisor : Andita Gunawan K., S.E., AK., CA., CTA., CPA.

Inventory control is very important to meet consumer needs and demand. Internal control systems can be a suitable strategy to support accounting information systems. The inventory measurement process requires careful planning and must be careful so that merchandise inventory does not pose risks of stockpiling and damaged goods. The purpose of this study was to find out how the internal control over the inventory of merchandise at the Grocery Store Ibu "Ida" Brebes. The research method used in this study uses a qualitative approach. Data collection techniques using observation techniques, interviews and literature study. Data analysis used descriptive qualitative analysis. The results of the study concluded that the internal control over the inventory of merchandise at the Grocery Store Ibu "Ida" Brebes was not in accordance with the theory. Internal control over merchandise inventory is still carried out simply by purchasing inventory using an estimation system basis. This means that the shop owner only estimates, it cannot be known whether the purchase with that amount is an economical amount or not. The internal control environment over the merchandise inventory of the Grocery Store Mrs. "Ida" Brebes is good and well-organized, employee recruitment is only committed on the basis of trust, the organizational structure of the store is still very simple, consisting of only the shop owner, and two waiters without any employees warehouse section. The risk assessment in the warehouse does not yet have a bookkeeping record for each transaction, so it is not known with certainty the amount of incoming and outgoing inventory. There are still parts of internal control activities that carry out multiple tasks because the number of employees is inadequate. Information and communication has not implemented the quality of information in accordance with the theory, the most important thing is that employees understand what their job is. Monitoring of internal control over merchandise has not been carried out, only with trust so it is very vulnerable to fraud and unwanted fraud.

Keywords: Analysis, Internal Control, and Inventory

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Masalah	7
1.6 Kerangka Berfikir	7
1.7 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Pengendalian Internal	12
2.1.1 Pengertian Pengendalian Internal	12
2.1.2 Sistem Pengendalian Internal	14
2.1.3 Prinsip-Prinsip Pengendalian Internal	15
2.1.4 Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal	18

2.1.5	Komponen-Komponen Sistem Pengendalian Internal	19
2.2	Persediaan Barang	23
2.2.1	Pengertian Persediaan Barang	23
2.2.2	Jenis-Jenis Persediaan	25
2.2.3	Fungsi Persediaan	26
2.2.4	Biaya-Biaya Persediaan	28
2.2.5	Pencatatan Persediaan	29
2.3	Perusahaan Dagang	33
2.4	Penelitian Terdahulu.....	34
BAB III METODE PENELITIAN		39
3.1	Lokasi Penelitian	39
3.2	Waktu Penelitian	39
3.3	Jenis Data	39
3.4	Sumber Data	40
3.5	Teknik Pengumpulan Data	41
3.6	Metode Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		45
4.1	Hasil Penelitian	45
4.2	Unsur-Unsur Pengendalian Internal Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes	45
4.3	Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang pada Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes	50
4.4	Pembahasan	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		59
5.1	Kesimpulan	59
5.2	Saran	59
DAFTAR PUSTAKA		61
LAMPIRAN-LAMPIRAN		64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 4.1 Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian	8
Gambar 4.1 Contoh Faktur Pembelian Persediaan Barang Dagangan	49
Gambar 4.2 Nota Pembelian Persediaan Barang Dagangan	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pembelian Persediaan Barang Dagangan Melalui Sales Datang Ke Toko	64
Lampiran 2 Pembelian Persediaan Barang Dagangan Melalui Distributor	65
Lampiran 3 Dokumentasi Foto	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dewasa ini semakin pesat sehingga mempengaruhi perkembangan dunia usaha di Indonesia. Perusahaan di Indonesia saat ini harus mampu bertahan dalam era globalisasi. Perusahaan harus mengikuti aturan yang berlaku di dunia Internasional guna bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat dan kompetitif, bukan hanya dengan perusahaan dalam negeri namun dengan perusahaan luar negeri.

Peningkatan permintaan dan kebutuhan konsumen akan barang dan jasa yang dikonsumsinya mengharuskan perusahaan bersaing dengan ketat untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang meningkat dengan cara menawarkan produk yang berkualitas baik dan harga yang bersahabat. Hal ini mengharuskan perusahaan, terutama perusahaan dagang dapat mengelola berbagai sumber daya yang ada dalam perusahaan sebaik mungkin. Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatannya melakukan pembelian barang kemudian barang tersebut dijual kembali tanpa mengubah bentuk dengan harga yang lebih tinggi (Sujarweni, 2016:73)^[1].

Perusahaan dagang secara sistematis akan menyelenggarakan catatan persediaan yang digunakan untuk menentukan berapa besarnya barang dagangan yang tersedia untuk dijual dan untuk mengetahui beberapa barang yang laku terjual. Maka dari itu diperlukan adanya sistem pencatatan dan penilaian yang untuk menentukan persediaan barang dagangan. Menurut Diana dan Setiawati

(2017:179)^[2], persediaan pada umumnya adalah aset lancar yang terbesar dari perusahaan manufaktur. Perusahaan dagang selalu membeli barang dagangannya dalam bentuk barang yang siap untuk dijual kembali dan perusahaan manufaktur memproduksi barang untuk dijual ke perusahaan dagangan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2018:14:09)^[3], persediaan seharusnya diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah diantara keduanya. Apabila jumlah persediaan barang yang dimiliki oleh perusahaan dalam jumlah yang cukup besar, maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin besar. Persediaan memiliki manfaat dan kerugian, manfaat dari persediaan yaitu untuk mengantisipasi kebutuhan mendesak dari perusahaan, untuk memenuhi permintaan dari pengguna. Sistem persediaan ini memiliki kerugian yang dapat meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sehingga dapat berdampak bagi keuntungan perusahaan. Maka perlu dilakukan penentuan jumlah barang persediaan yang ekonomis.

Mencermati uraian di atas, maka pengendalian persediaan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan permintaan. Sistem pengendalian internal dapat menjadi strategi yang cocok untuk mendukung sistem informasi akuntansi. Sistem pengendalian internal menurut Mulyadi (2017:129)^[4], adalah struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga asset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Unsur pokok dari sistem pengendalian intern yang meliputi struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem

wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya, praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, serta karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab (Mulyadi, 2017:164)^[4]. Pengendalian internal dilakukan untuk tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya. Menurut Lambidju (2018:110)^[5], sistem pencatatan pada persediaan akan terus menunjukkan seberapa besarnya saldo dalam persediaan barang dagangan yang ada di gudang untuk masing-masing jenis persediaan, maka dengan sistem pencatatan perpetual, harga pokok dari setiap barang yang dijual ditentukan setiap kali langsung maupun tidak langsung yang terkait dengan perolehan, penyiapan hingga penempatan untuk di jual.

Usaha toko sembako kini masih menjadi salah satu bisnis yang menjanjikan meskipun banyak minimarket dan usaha sejenis yang bermunculan. Usaha warung yang menyediakan kebutuhan pokok akan selalu ramai pembeli. Sembako atau sembilan bahan pokok merupakan kebutuhan utama setiap orang. Sehingga tidak mengherankan jika jumlah permintaan sembako tidak pernah sepi bahkan cenderung meningkat. Karena itulah usaha ini sangat prospektif. Yang menarik, berjualan sembako termasuk bisnis modal kecil yang tidak memerlukan modal besar. Membuka bisnis sembako dapat dijalankan dari rumah dan bisa membuka kios yang sekaligus untuk tempat gudang sebagai persediaan barang.

Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes merupakan salah satu jenis usaha UMKM di bidang sembako yang dirintis sejak tahun 2015, Bapak Bunco dan Ibu Rosidah

selaku pemilik Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes memulai usahanya sejak berusia kurang lebih 20 tahun. Saat itu, sebelum memulai bisnis di bidang sembako beliau membuka warung kopi yang berada di Jl. Pahlawan Brebes. Pemilik merintis usahanya dari warung kecil-kecilan di halaman rumah, dan sekarang sudah memiliki toko dan memiliki karyawan untuk membantu melayani pembeli dan merapikan barang. Toko buka pukul 07.00 WIB dan tutup jam 21.00 WIB.

Hasil observasi awal penulis di Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes, terlihat pengendalian internal yang diterapkan belum sepenuhnya berjalan dengan baik, sehingga dapat mengakibatkan timbulnya kelemahan dalam beberapa persediaan barang yang terdapat pada toko. Kelemahan tersebut diantaranya adalah kelebihan persediaan, barang tidak habis terjual dalam periode tertentu. Kelebihan pada persediaan barang di toko disebabkan karena pengendalian persediaan yang dijalankan kurang tepat. Dengan demikian, perlu adanya perencanaan persediaan yang harus direncanakan secara matang untuk menghindari resiko-resiko yang terdapat pada persediaan barang. Terjadinya risiko kelebihan barang atau biasa disebut dengan penumpukan barang yang cukup banyak di dalam gudang bisa membuat barang-barang tersebut menjadi rusak. Apabila terjadi penumpukan barang dagangan yang berlebihan di gudang membuat barang rusak, maka barang tersebut tidak laku terjual, hal ini secara tidak langsung akan mengurangi pendapatan serta akan menimbulkan dampak yang sangat negatif.

Hasil penelitian Pujiono dan Shim, dkk (2019:67)^[6], pengawasan pada pengendalian internal pada Toko Permai Pekanbaru belum berjalan efektif. Toko belum menjalankan unsur-unsur pengawasan dengan baik. Contohnya yaitu

dimana toko jarang melakukan pemeriksaan mendadak secara rutin, yang mengakibatkan persediaan menjadi tidak akurat. Penelitian Tannusa, dkk (2018:77-86)^[7] menyimpulkan bahwa pengendalian internal persediaan barang dagang pada Pasar Buah 88 sebesar 39,86% yang artinya masih kurang efektif, dikarenakan perusahaan belum sepenuhnya menerapkan lima komponen dari COSO. Selanjutnya penelitian sejenis lainnya Marlina & Dewi (2020:13-25)^[8] menunjukkan bahwa struktur organisasi Toko Bangunan Rajawali Steel belum sepenuhnya memadai karena adanya perangkapan tugas di bagian marketing sehingga tidak ada fungsi pengendalian internal.

Mencermati hasil penelitian terdahulu, penulis menyimpulkan bahwa pentingnya analisis pengendalian internal pada suatu perusahaan. Secara umum sistem pengendalian internal masih lemah dan kurang efektif, masih terdapat kekurangan dan kelemahan-kelemahan sehingga perlu adanya penelitian sejenis yang lebih mendalam. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu mengangkat topik tentang pengendalian internal. Sedangkan perbedaannya yaitu objek yang diteliti dan tahun penelitian sehingga masih terdapat *gap research*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dipahami bahwa proses pengukuran persediaan diperlukan perencanaan matang dan harus teliti agar persediaan barang dagangan tidak menimbulkan risiko-risiko penumpukan barang dan rusak. Bertolak dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagangan pada Toko Sembako Brebes (Studi Kasus di Toko Sembako Ibu ‘IDA’ Brebes)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengendalian internal atas persediaan barang dagangan pada Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diajukan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengendalian internal atas persediaan barang dagangan pada Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti. Menambah wawasan, pengalaman dan intelektual atau pengetahuan yang sifatnya umum bagi para penulis. Secara praktis penulis dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan terutama dalam bidang pengendalian internal penelitian dan mengetahui pengendalian internal atas persediaan barang dagangan di Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes dan mengetahui kendala-kendala untuk mencapai efektivitas dalam sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagangan.
2. Bagi Pemilik Toko. Sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan pengendalian internal atas persediaan barang dagangan sehingga dapat memperbaiki sistem

pengendalian intrnal atas persediaan barang dagangan pada toko untuk meningkatkan pendapatan dan pengembangan usaha.

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama. Dapat dijadikan acuan dan bahan rujukan bagi penelitian sejenis selanjutnya dimasa yang akan datang serta dapat dijadikan koleksi referensi kepustakaan di perpustakaan Politeknik Harapan Bersama dalam bidang pengendalian internal atas persediaan barang dagang

1.5 Batasan Masalah

Agar permasalahan penelitian tidak melebar dan terfokus pada tujuan penelitian, penulis membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Obyek penelitian hanya dilakukan pada satu toko di Brebes yaitu Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes yang berlokasi di Jl. Pahlawan Brebes.
2. Subyek penelitian difokuskan pada pembahasan pengendalian internal atas persediaan barang dagangan.

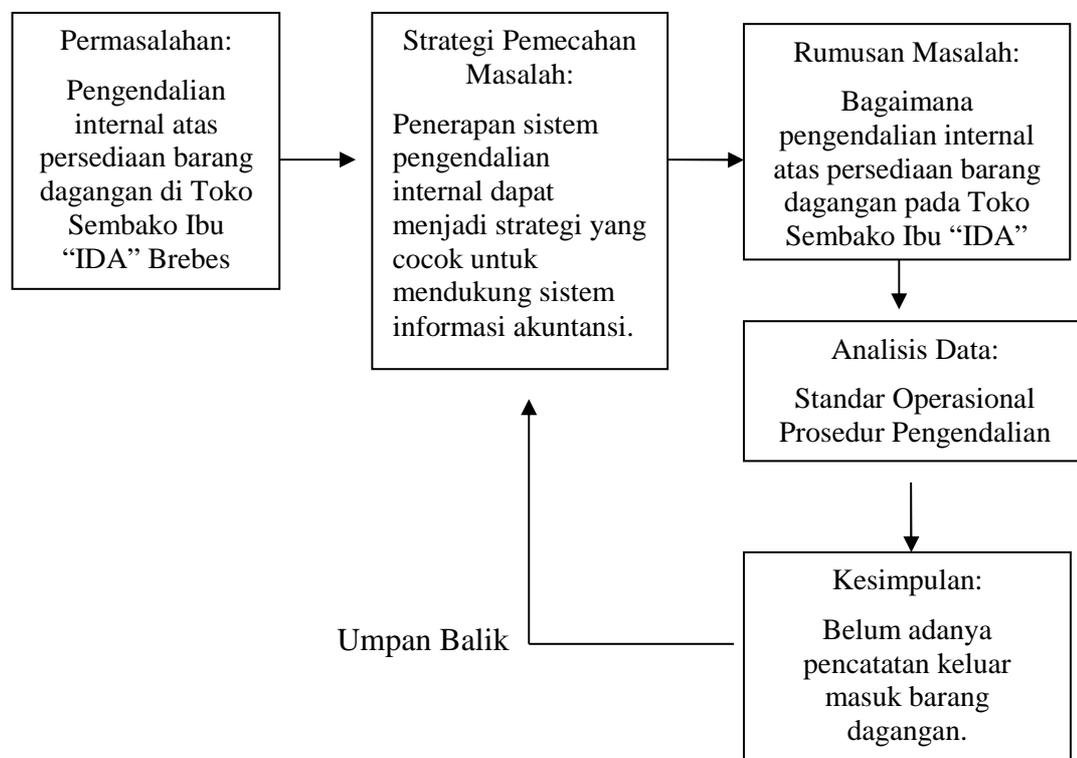
1.6 Kerangka Berpikir

Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang dalam kegiatan utamanya yaitu membeli dan menjual barang sehingga pendapatan pokoknya diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan. Secara sistematis usaha ini menyelenggarakan catatan persediaan yang digunakan untuk menentukan berapa besarnya barang dagangan tersedia untuk dijual dan mengetahui beberapa barang yang laku terjual. Fungsi utama persediaan mampu menyediakan dalam jumlah yang mencukupi.

Sebuah toko apabila memiliki jumlah persediaan barang dagangan dalam jumlah besar, maka biaya yang dikeluarkan akan semakin besar pula. Disisi lain

persediaan barang dagangan memiliki manfaat dan kerugian, manfaat dari persediaan barang untuk mengantisipasi kebutuhan mendesak dari permintaan, kerugiannya yaitu meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan sehingga diperlukan sistem pengendalian internal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka alur kerangka berpikir penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Toko Sembako Ibu "Ida" Brebes merupakan salah satu jenis usaha UMKM di bidang sembako, namun sistem pengendalian internal yang diterapkan belum sepenuhnya berjalan dengan baik, sehingga dapat mengakibatkan timbulnya kelemahan dalam beberapa persediaan barang pada toko. Kelemahan tersebut

diantaranya adalah kelebihan persediaan, barang tidak habis terjual dalam periode tertentu. Kelebihan pada persediaan barang di toko disebabkan karena pengendalian persediaan yang dijalankan kurang tepat. Jadi, diperlukan standar operasional prosedur pengendalian internal atas persediaan barang dagangan untuk menghindari resiko persediaan. Pemahaman yang benar tentang standar operasional prosedur atas pengendalian barang dagangan diharapkan dapat meningkatkan keefektifan persediaan barang dagangan dimasa mendatang.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang isi tugas akhir ini, dalam penulisan tugas akhir ini dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami secara umum kepada pembaca. Adapun sistematika penulisan tugas akhir dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian awal berguna untuk memberikan kemudahan pembaca mencari bagian penting Tugas Akhir ini secara cepat.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab yang memuat pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan penelitian, kesimpulan dan saran, dan

daftar pustaka yang menjadi rujukan dalam penelitian. Adapun untuk lebih jelaskan disajikan point-point dalam masing-masing bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini, antara lain pengendalian internal, persediaan barang dagangan, perusahaan dagang, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tinjauan umum Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes, seperti sejarah singkat, profil, struktu rorganisasi, tugas dan wewenang/*job description*, laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, dan saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain surat keterangan telah melaksanakan penelitian dari tempat penelitian, kartu konsultasi, spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengendalian Internal

2.1.1 Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal persediaan barang daangan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan permintaan. Sistem pengendalian internal dapat menjadi strategi yang cocok untuk mendukung sistem informasi akuntansi. Pengendalian internal dilakukan untuk tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya.

Pengendalian internal biasanya akan mutlak diperlukan seiring dengan tumbuhnya dan berkembangnya tranksaksi/bisnis perusahaan. Untuk menjalankan pengendalian intemal secara baik tentu saja hams diikuti dengan kerelaan pemsahaan untuk mengeluarkan beberapa tambahan biaya. Sistem pengendalian internal akan dijumpai dalam perusahaan yang dimana katagori ukuran bisnisnya adalah menengah ke atas. Menurut Sujarweni (2016:69)^[11], pengendalian internal adalah suatu sistem yang dibuat untuk memberi jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang ada dalam perusahaan.

TIMBooks (2015:36)^[9] mendefinisikan pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan jaminan tercapainya tujuan yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasi, reliabilitas pelaporan keuangan, dan ketaatan pada peraturan hukum yang berlaku. Selanjutnya menurut Effendi (2016:78)^[10] pengendalian internal (*internal control*) merupakan suatu proses yang dilaksanakan oleh direksi dan komisaris, manajemen dan sumber daya

manusia (SDM) lainnya dalam suatu entitas, dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar berkenaan dengan efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, serta ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Hery (2016:159)^[11] menyatakan bahwa pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan pemsahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan pemsahaan. Yang dimaksud dengan ketentuan disini bisa saja meliputi peraturan dibidang perpajakan, pasar modal, hukum bisms, undang-undang anti korupsi dan sebagainya. Demikian juga pengendalian internal dilakukan untuk memantau apakah kegiatan operasional maupun finansial pemsahaan telah berjalan sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen.

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pengendalian internal adalah suatu cara yang berisi seperangkat kebijakan dan peraturan untuk mengarahkan, mengawasi, dan melindungi sumber daya perusahaan agar terhindar dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan dan penyelewengan. Atau dengan kata lain pengendalian internal dilakukan untuk memantau apakah kegiatan operasional telah berjalan sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang ditetapkan perusahaan. Pengendalian intern merupakan suatu proses yang digunakan manajemen perusahaan untuk mengusahakan dalam mencapai suatu akhir dari kegiatan operasional maupun administrasi perusahaan.

2.1.2 Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian intern yang berlaku pada suatu perusahaan merupakan faktor yang menentukan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu perlu adanya perhatian yang khusus terhadap efektifitasnya sistem pengendalian intern dalam mencegah terjadinya kesalahan yang material dalam proses akuntansi. Sistem pengendalian internal menurut Mulyadi (2017:129)^[4] adalah meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga asset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pengertian system pengendalian internal menurut Jason Scott dalam Setiawan dan Muchlis (2020:452)^[12] adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai. Sistem pengendalian internal menurut IAPI dalam Setiawan dan Muchlis (2020:452)^[12] sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan entitas lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian dalam keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pengertian sistem pengendalian internal merupakan suatu perencanaan atau proses yang dibuat untuk memberikan jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang ada di dalam perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sistem pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk dipatuhi

bersama bertujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

2.1.3 Prinsip-Prinsip Pengendalian Internal

Untuk mengamankan aset dan meningkatkan keakuratan serta keandalan catatan (informasi) akuntansi, menurut Hery (2016:162-169)^[11], perusahaan biasanya akan menerapkan 5 (lima) prinsip pengendalian internal tertentu. Tentu saja, ukuran dan luasnya pengendalian internal disesuaikan dengan besar kecilnya bisnis perusahaan, sifat/jenis bisnis perusahaan, termaksud filosofi manajemen perusahaan. Masing-masing prinsip pengendalian internal akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Penetapan tanggung jawab

Sesungguhnya, karakteristik yang paling utama (paling penting) dari pengendalian internal adalah penetapan tanggung jawab ke masing-masing karyawan secara spesifik. Penempatan tanggung jawab disini agar supaya masing-masing karyawan dapat bekerja sesuai dengan tugas-tugas tertentu (secara spesifik) yang telah dipercayakan kepadanya. Pengendalian atas pekerjaan tertentu akan menjadi lebih efektif jika hanya ada satu orang saja yang bertanggung jawab atas sebuah tugas/pekerjaan tertentu tersebut.

2. Pemisahan tugas

Pemisahan tugas disini maksudnya adalah pemisahan fungsi atau pembagian kerja. Ada 2 (dua) bentuk yang paling umum dari penerapan prinsip pemisahan tugas ini, yaitu:

- a. Pekerjaan yang berbeda seharusnya dikerjakan oleh karyawan yang berbeda pula.
- b. Harus adanya pemisahan tugas antara karyawan yang menangani pekerjaan pencatatan aset dengan karyawan yang menangani langsung aset secara fisik (operasional).

Sesungguhnya, rasionalisasi dari pemisahan tugas adalah bahwa tugas/pekerjaan dari seorang karyawan seharusnya dapat memberikan dasar yang memadai untuk mengevaluasi pekerjaan karyawan lainnya. Hasil pekerjaan seorang karyawan dapat diperiksa silang (*cross check*) kebenarannya oleh karyawan lainnya. Ketika seorang karyawan bertanggung jawab atas seluruh pekerjaan, biasanya potensi munculnya kesalahan maupun kecurangan akan meningkat. Oleh sebab itu, sangatlah penting kalau pekerjaan yang berbeda seharusnya dikerjakan oleh karyawan yang berbeda pula.

3. Dokumentasi

Dokumen memberikan bukti bahwa transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi telah terjadi. Dengan membubuhkan atau memberikan tanda tangan (atau inisial) kedalam dokumen, orang yang bertanggung jawab atas terjadinya sebuah transaksi atau peristiwa dapat diidentifikasi dengan mudah. Dokumentasi atas transaksi seharusnya dibuat ketika transaksi terjadi. Dokumen juga seharusnya bernomor urut tercetak (*preprinted & prenumbered*) dan seluruh dokumen tersebut seharusnya dapat dipertanggungjawabkan. Dokumen yang bernomor urut sangat membantu untuk mencegah terjadinya pencatatan transaksi secara berganda serta juga membantu untuk

mencegah terjadinya transaksi yang tidak dicatat. Sedangkan dokumen yang bernomor urut tercetak dilakukan untuk menghindari terjadinya dokumen atas transaksi fiktif.

Dokumen ini sebagai sumber bukti (pendukung) transaksi seandainya dapat dengan segera ditemsikan kebagian/departemen akuntansi untuk menjamin pencatatan transaksi secara tepat waktu, akurat, dan memenuhi kriteria keandalan catatan akuntansi. Dokumen juga sesungguhnya sangat berfungsi sebagai penghantar informasi keseluruh bagian organisasi. Dokumen haruslah dapat memberikan keyakinan yang memadai bahwa seluruh aset telah dikendalikan dengan pantas dan bahwa seluruh transaksi telah dicatat dengan benar. Dokumen ini mencakup berbagai unsur, seperti faktur penjualan, surat permintaan pembelian, jumlah penjualan, termasuk kartu absen, dan sebagainya.

4. Pengendalian fisik, mekanik, dan elektronik.

Penggunaan pengendalian fisik, mekanis dan elektronik sangatlah penting. Pengendalian fisik terutama terkait dengan pengamanan aset. Pengendalian mekanik dan elektronik juga mengamankan aset. Berikut ini adalah beberapa macam contoh dari penggunaan pengendalian fisik, mekanik, dan elektronik:

- a) Uang kas dan surat-surat berharga sebaiknya disimpan dalam *safe deposits box*.
- b) Catatan-catatan akuntansi yang penting juga harus disimpan dalam *filing cabinet* yang terkunci.

- c) Tidak semua atau sembarang karyawan dapat keluar masuk gudang tempat penyimpanan persediaan barang dagangan.
 - d) Menggunakan kamera dan televisi monitor.
 - e) Adanya sistem pemadam kebakaran atau alarm yang memadai.
 - f) Menggunakan password system, dan lain-lain.
5. Pengecekan independen atau verifikasi internal

Kebanyakan sistem pengendalian internal memberikan pengecekan independen atau verifikasi internal. Prinsip ini meliputi peninjauan ulang, perbandingan, dan pencocokan data yang telah disiapkan oleh karyawan lainnya yang berbeda. Untuk memperoleh manfaat yang maksimum dari pengecekan independen atau verifikasi internal maka:

- a) Verifikasi seandainya dilakukan secara periodik/berkala atau bisa juga dilakukan atas dasar dadakan.
- b) Verifikasi sebaiknya dilakukan oleh orang-orang yang independen.
- c) Ketidaccocokan/ketidaccesuaian dan kekeccualian seharusnya dilaporkan ketingkatan manajemen yang memang dapat mengambil tindakan korektif secara tepat.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa prinsip-prinsip pengendalian internal dalam akuntansi yaitu penetapan tanggung jawab, pemisahan tugas, dokumentasi, pengendalian fisik, mekanik dan elektronik serta pengendalian independen.

2.1.4 Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2017:130)^[4] unsur pokok sistem pengendalian internal ada 4 unsur, yaitu:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.
3. Praktik yang sehat. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang sangat penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

2.1.5 Komponen-Komponen Sistem Pengendalian Internal

Menurut Sujarweni (2015:71)^[13] sistem pengendalian internal memiliki 5 komponen utama sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan sarana dan prasarana yang ada di dalam organisasi atau perusahaan untuk menjalankan struktur pengendalian internal yang baik. Beberapa komponen yang mempengaruhi lingkungan pengendalian internal adalah:
 - a. Komitmen manajemen terhadap integritas dan nilai-nilai etika. Dalam perusahaan harus selalu ditanamkan etika di mana jika etika itu dilanggar itu merupakan penyimpangan. Contoh: datang tepat waktu adalah suatu etika yang baik dan begitu sebaliknya.
 - b. Filosofi yang dianut oleh manajemen dan gaya operasional yang dipakai oleh manajemen, artinya di sini bahwa manajemen akan menegakkan peraturan. Jika yang melanggar dikenakan sanksi yang tegas.
 - c. Struktur Organisasi
 - 1) Metode pembagian tugas dan tanggung jawab. Perusahaan harus jelas dan tegas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
 - 2) Kebijakan dan praktik yang menyangkut sumber daya manusia. Perusahaan dalam memilih karyawan harus selektif dan melalui prosedur tes yang semestinya bukan nepotisme dan sejenisnya.
 - 3) Pengaruh dari luar. Apabila lingkungan dalam perusahaan sudah baik, maka pengaruh dari luar yang buruk akan mudah bersama-sama ditangkal dan pengaruh yang baik akan lebih mudah diterima.
2. Penaksiran risiko. Manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan memahami risiko, manajemen dapat mengambil tindakan pencegahan, sehingga perusahaan

dapat menghindari kerugian yang besar. Ada tiga kelompok risiko yang dihadapi perusahaan, yaitu:

- a. Risiko strategis, yaitu mengerjakan sesuatu dengan cara yang salah (misalnya: harusnya dikerjakan dengan komputer ternyata dikerjakan secara manual).
 - b. Risiko finansial, yaitu risiko menghadapi kerugian keuangan. Hal ini dapat disebabkan karena uang hilang, dihambur-hamburkan, atau dicuri.
 - c. Risiko informasi, yaitu menghasilkan informasi yang tidak relevan atau informasi yang keliru, atau bahkan sistem informasinya tidak dapat dipercaya.
3. Aktivitas pengendalian. Kegiatan pengawasan merupakan berbagai proses dan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan. *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) mengidentifikasi setidaknya-tidaknya ada lima hal yang dapat diterapkan oleh perusahaan, yaitu:
- a. Pemberian otorisasi atas transaksi dan kegiatan. Otorisasi dengan cara membubuhkan tanda tangan sebagai bentuk persetujuan dari atasan. Contoh: untuk meminta pergantian peralatan kantor maka bagian pembelian harus meminta persetujuan dari pimpinan dari bagian keuangan, persetujuan dari pimpinan keuangan itu dibuktikan dengan tanda tangan.
 - b. Pembagian tugas dan tanggung jawab. Pembagian tugas dan tanggung jawab berdasarkan struktur organisasi yang telah dibuat perusahaan.

- c. Rancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang baik. Dokumen sebaiknya mudah dipakai oleh karyawan, dokumen dibuat dengan bahan yang berkualitas agar bertahan lama jika disimpan.
 - d. Perlindungan yang cukup terhadap kekayaan dan catatan perusahaan. Perlindungan yang ketat ini meliputi:
 - 1) Antara peccatat dan pembawa kas harus berbeda orangnya.
 - 2) Tersedia tempat penyimpanan yang baik.
 - 3) Pembatasan akses ruang-ruang yang penting.
 - e. Pemeriksaan terhadap kinerja perusahaan. Pemeriksaan kinerja ini dapat dilakukan dengan salah satu langkah berikut:
 - 1) Membuat rekonsiliasi/pencocokan antara catatan perusahaan dengan bank, maupun rekonsiliasi antaradua catatan yang terpisah mengenai suatu rekening.
 - 2) Melakukan stok opname yaitu mencocokkan jumlah unit persediaan di gudang dengan catatan persediaan.
 - 3) Menjumlah berbagai hitungan dengan cara batch totals, yaitu penjumlahan dari atas ke bawah.
4. Informasi dan komunikasi. Merancang sistem informasi perusahaan dan manajemen puncak harus mengetahui hal-hal berikut ini:
- a. Bagaimana transaksi diawali.
 - b. Bagaimana data dicatat ke dalam formulir yang siap dimasukkan ke sistem komputer.
 - c. Bagaimana fail data dibaca, diorganisasi, dan diperbaharui isinya.

- d. Bagaimana data diproses agar menjadi informasi dan informasi diproses lagi menjadi informasi yang lebih berguna bagi pembuat keputusan.
 - e. Bagaimana informasi yang baik dilakukan.
 - f. Bagaimana transaksi berhasil.
5. Pemantuan adalah kegiatan mengikuti jalannya sistem informasi akuntansi, sehingga apabila ada sesuatu berjalan tidak seperti yang diharapkan, dapat segera diambil tindakan. Berbagai bentuk pemantuan di dalam perusahaan dapat dilaksanakan dengan salah satu atau semua proses berikut ini:
- a. Supervisi yang efektif, yaitu manajemen yang lebih atas dapat mengawasi manajemen dan karyawan di bawahnya.
 - b. Akuntansi pertanggungjawaban yaitu perusahaan menerapkan suatu sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajer, departemen, dan proses yang dijalankan oleh perusahaan.
 - c. Audit internal yaitu pengauditan yang dilakukan oleh auditor di dalam perusahaan.

2.2 Persediaan Barang

2.2.1 Pengertian Persediaan Barang

Secara umum persediaan merupakan barang dagangan yang utama dalam perusahaan dagang. Persediaan termasuk dalam golongan aset lancar perusahaan yang berperan penting dalam menghasilkan laba perusahaan. Istilah persediaan dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual. Dalam perusahaan dagang, persediaan merupakan barang-barang yang diperoleh atau

dibeli dengan tujuan dijual kembali tanpa mengubah barang itu sendiri. Menurut Diana dan Setiawati (2017:179)^[2], persediaan pada umumnya adalah aset lancar yang terbesar dari perusahaan manufaktur. Perusahaan dagang selalu membeli barang dagangannya dalam bentuk barang yang siap untuk dijual kembali dan perusahaan manufaktur memproduksi barang untuk dijual ke perusahaan dagangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2018:14:06)^[3], istilah persediaan sendiri didefinisikan sebagai aset yang dimiliki dan untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk dijual, dan dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dagang berupa barang dagangan yaitu barang yang dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali.

Persediaan barang dagang merupakan semua barang yang dibeli dan disimpan dalam gudang untuk sementara waktu dengan tujuan untuk dijual kembali. Menurut Kieso (2015:402)^[14], persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa persediaan barang adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, bahan dalam proses yang dimiliki perusahaan dagang dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Persediaan merupakan suatu istilah yang menunjukkan segala sesuatu dari sumber daya yang ada dalam suatu proses yang bertujuan untuk mengantisipasi

terhadap segala kemungkinan yang terjadi baik karena adanya permintaan maupun ada masalah lain. Persediaan memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Persediaan menjadi sangat penting karena persediaan merupakan bagian yang paling material dari keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

2.2.2 Jenis-Jenis Persediaan

Jenis persediaan dilihat dari bidang atau kegiatan normal usaha perusahaan itu berbeda-beda. Berdasarkan dengan bidang usaha perusahaan dapat berbentuk perusahaan industri, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa. Menurut Warren (2016:343)^[15], persediaan pada setiap perusahaan berbeda dengan kegiatan bisnisnya. Persediaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Persediaan barang baku, barang berwujud yang dibeli atau diperoleh dengan cara lain (misalnya dengan menabung) dan disimpan untuk penggunaan langsung dalam membuat barang untuk dijual kembali.
2. Persediaan barang dalam proses barang yang terdiri dari bahan-bahan yang telah diproses namun masih membutuhkan pekerjaan lebih lanjut sebelum dijual. Persediaan bahan dalam proses, pada umumnya dinilai jumlah harga pokok bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *over head* pabrik yang telah dikeluarkan atau terjadi sampai dengan tanggal tertentu.
3. Barang jadi adalah barang yang sudah selesai diproduksi dan siap untuk dipasarkan. Persediaan produk jadi, meliputi semua barang yang telah diselesaikan dari proses produksi dan siap untuk dijual.

4. Persediaan barang penolong, meliputi semua barang dimiliki untuk keperluan produksi, tetapi tidak merupakan bahan baku yang membentuk produk jadi.

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan persediaan barang dagang dapat berupa barang baku, setengah jadi (barang dalam proses), barang jadi, dan barang penolong. Setiap jenis persediaan memiliki karakteristik khusus sendiri dan cara pengelolaannya berbeda.

2.2.3 Fungsi Persediaan

Menurut Assauri (2016:226)^[16], Persediaan dapat memberikan beberapa fungsi, yang akan menambah fleksibilitas operasi produksi suatu perusahaan. Sejumlah fungsi yang diberikan persediaan, diantaranya adalah:

1. Untuk dapat memenuhi antisipasi permintaan pelanggan, dimana *inventory* merupakan upaya antisipasi stok, karena diharapkan dapat menjaga kepuasan yang diharapkan pelanggan.
2. Untuk memisahkan berbagai parts atau komponen dari operasi produksi, sehingga dapat dihindari hambatan dari adanya fluktuasi, karena telah adanya *inventory* ekstra guna memisahkan proses operasi produksi dengan pemasok.
3. Untuk memisahkan operasi perusahaan dari fluktuasi permintaan, dan memberikan suatu stok barang yang akan memungkinkan dilakukannya penseleksian oleh pelanggan.
4. *Inventory* berfungsi untuk memperlancar keperluan operasi produksi, dimana *inventory* dapat membangun kepercayaan dalam menghadapi terjadinya pola musiman, sehingga *inventory* ini disebut sebagai *inventory* musiman.

5. Untuk dapat memanfaatkan diskon kuantitas, karena dilakukannya pembelian dalam jumlah besar, sehingga mungkin dapat mengurangi biaya barang atau biaya pengirimannya.
6. Untuk memisahkan operasi produksi dengan kejadian atau *event*, dimana *inventory* digunakan sebagai penyangga diantara keberhasilan operasi produksi. Dengan demikian, kontinuitas operasi produksi dapat terjaga, dan dapat dihindari terdapatnya kejadian kerusakan peralatan, yang menyebabkan operasi produksi terhenti secara temporer.
7. Untuk melindungi kekurangan stok yang dihadapi perusahaan, karena terlambatnya kedatangan *delivery* dan adanya peningkatan permintaan, sehingga kemungkinan terdapatnya risiko kekurangan pasokan.
8. Untuk memagari terhadap inflasi, dan meningkatnya perubahan harga.
9. Untuk memanfaatkan keuntungan dari siklus pesanan, dengan cara meminimalisasi pembelian, dan biaya persediaan, yang dilakukan dengan membeli dalam jumlah yang melebihi jumlah kebutuhan segera.
10. Untuk memungkinkan perusahaan beroperasi dengan penambahan barang segera, seperti menggunakan barang yang sedang dalam proses.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan persediaan memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa bergantung pada supplier atau pemasok. Oleh karena itu persediaan diharapkan tersedia dalam jumlah yang optimal, untuk menjaga kelangsungan operasi perusahaan. Dan persediaan diharapkan tersedia untuk memanfaatkan keuntungan dari siklus

pesanan dengan cara meminimalisasi pembelian, dan biaya persediaan, yang dilakukan dengan membeli dalam jumlah yang melebihi jumlah kebutuhan segera.

2.2.4 Biaya-Biaya Persediaan

Penilaian persediaan memerlukan penilaian yang sangat cermat dan sewajarnya untuk dimasukkan sebagai harga pokok dan dimana saja yang di bebaskan pada tahun berjalan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2018:14:09)^[3], “Persediaan seharusnya diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah diantara keduanya.” Dengan demikian, dalam menentukan persediaan, baik biaya maupun nilai realisasi neto harus ditentukan terlebih dahulu. Setelah dibuatkan perbandingan nilai terendah dari keduanya maka digunakan sebagai nilai persediaan. Biaya persediaan melalui dua proses:

1. Menentukan nilai biaya pembelian atau pembuatan barang (biaya persediaan atau *inventoriable cost*).
2. Mengalokasikan jumlah nilai persediaan awal dan biaya pembelian atau pembuatan barang ke biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan, dengan menggunakan rumus biaya.

Biaya persediaan meliputi semua biaya pembelian, yang meliputi harga pembelian, biaya masuk dan pajak lainnya kecuali yang dapat ditagihkan kembali kepada kantor pajak. Untuk perusahaan dagang, biaya persediaan hanya mencakup biaya pembelian. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2018:14:13)^[3], Istilah “biaya pembelian” dapat diartikan meliputi harga pembelian, biaya impor, dan pajak lainnya (selain dari pajak yang

kemudian dapat dipulihkan kembali dari dinas pajak), biaya transportasi, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang dapat didistribusikan. Secara langsung pada suatu pembelian dikurangi diskonto, potongan harga dan subsidi.

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan biaya persediaan diukur berdasarkan nilai realisasi neto. Biaya persediaan meliputi semua biaya pembelian yaitu biaya impor, biaya pajak, biaya transportasi, dan biaya lain yang dapat didistribusikan.

2.2.5 Pencatatan Persediaan

Persediaan akan mempengaruhi neraca maupun laporan laba rugi dalam sebuah perusahaan. Persediaan merupakan nilai yang paling signifikan dalam aset lancar dalam neraca perusahaan dagang. Sedangkan dalam laporan laba rugi, persediaan bersifat penting untuk menentukan hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu. Terdapat dua sistem pencatatan yang dapat digunakan dalam mencatat persediaan yaitu:

1. Sistem pencatatan fisik atau periodik (*physical or periodic inventory system*)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2018:14)^[3], menyatakan sistem pencatatan fisik atau periodik, nilai persediaan akhir ditentukan melalui pemeriksaan fisik persediaan. Nilai barang dijual selama tahun berjalan dihitung dengan menggunakan rumus berikut. Untuk menentukan sebuah harga pokok penjualan dalam sistem periodik, harus menentukan:

- a. Menentukan sebuah harga pokok barang yang tersedia pada awal periode.
- b. Menambahkannya dalam harga pokok barang dibeli.

- c. Mengurangkannya dengan harga pokok barang yang tersedia pada akhir periode akuntansi.

Adapun ayat jurnal persediaan dengan sistem periodik meliputi:

- a. Transaksi pembelian kredit

Pembelian	xxx	
Utang Usaha		xxx

- b. Transaksi pembelian tunai

Pembelian	xxx	
Kas		xxx

- c. Transaksi penjualan kredit

Piutang usaha	xxx	
Penjualan		xxx

- d. Transaksi penjualan tunai

Kas	xxx	
Penjualan		xxx

Sistem fisik (periodik) yaitu suatu sistem pengelolaan persediaan dimana dalam penentuan persediaan dilakukan melalui perhitungan secara fisik yang pada umumnya dilakukan pada setiap akhir periode akuntansi dalam sebuah rangka penyiapan laporan keuangan. Dalam sistem pencatatan fisik atau periodik (*physical or periodic inventory system*), nilai persediaan akhir akan ditentukan melalui pemeriksaan fisik persediaan (*physical stock-take*). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan sistem periodik ditentukan dari perhitungan secara fisik yang dilakukan pada setiap akhir periode.

2. Sistem pencatatan persediaan secara permanen atau perpetual (*perpetual inventory system*)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2018:14)^[3], menyatakan dalam sistem persediaan perpetual, biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama tahun berjalan dapat ditentukan dari catatan akuntansi secara langsung. Namun, jika tidak cocok antara biaya persediaan dari pencatatan akuntansi dan nilai persediaan yang telah ditentukan melalui suatu pemeriksaan stok fisik, maka jumlah persediaannya pada pencatatan akuntansi harus disesuaikan. Harga pokok penjualan pada pencatatan akuntansi juga harus disesuaikan.

Sistem pencatatan *perpetual* mencatat rekening persediaan barang dagangan dan mengkreditkan kas atau utang dagangan pada saat membeli barang dagangan. Sistem persediaan terus-menerus (*perpetual*) merupakan suatu sistem pengelolaan persediaan dimana pencatatan mutasi persediaan dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan sehingga mutasi persediaan selama satu periode terpantau dan setiap jumlah maupun nilai persediaan dapat diketahui tanpa melakukan suatu perhitungan secara fisik.

Pencatatan atas transaksi dilakukan secara terus-menerus untuk setiap jenis persediaan dan untuk menjamin keakuratan jumlah persediaan perhitungan fisik. Persediaan biasanya dilakukan setahun sekali. Pencatatan persediaan dengan menggunakan metode ini ditujukan terutama untuk barang yang bernilai tinggi dan untuk barang yang mudah dicatat pemasukan dan

pengeluarannya digudang. Adapun ayat jurnal yang menyangkut persediaan perpetual meliputi:

- a. Transaksi pembelian kredit
- | | | |
|--------------------------|-----|-----|
| Persediaan barang dagang | xxx | |
| Utang usaha | | xxx |
- b. Transaksi pembelian tunai
- | | | |
|--------------------------|-----|-----|
| Persediaan barang dagang | xxx | |
| Kas | | xxx |
- c. Transaksi penjualan kredit
- | | | |
|--------------------------|-----|-----|
| Piutang usaha | xxx | |
| Penjualan | | xxx |
| Harga pokok persediaan | xxx | |
| Persediaan barang dagang | | xxx |
- d. Transaksi penjualan tunai
- | | | |
|--------------------------|-----|-----|
| Kas | xxx | |
| Penjualan | | xxx |
| Harga pokok persediaan | xxx | |
| Persediaan barang dagang | | xxx |

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam metode sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*), biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama tahun berjalan maka dapat ditentukan dengan secara langsung dari catatan akuntansi. Namun, jika ada ketidakcocokan antara biaya persediaan pada catatan akuntansi dan nilai

persediaan yang ditentukan melalui pemeriksaan fisik persediaan, maka dibuat jurnal sebagai berikut:

a. Pengendalian akhir kurang:

Harga pokok penjualan	xxx
Persediaan barang dagang	xxx

b. Pengendalian akhir lebih:

Persediaan barang dagang	xxx
Harga pokok penjualan	xxx

2.3 Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatannya melakukan pembelian barang kemudian barang tersebut dijual kembali tanpa mengubah bentuk dengan harga yang lebih tinggi (Sujarweni, 2016:73)^[1]. Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang kegiatan usahanya menjual produk (barang jadi) namun perusahaan tidak melakukan proses produksi atau perusahaan tidak menghasilkan sendiri produk yang akan dijual. Menurut Bahri (2016:5)^[17] perusahaan dagang adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jual beli barang tanpa mengubah bentuk barang tersebut.

Berdasarkan pengertian perusahaan dagang menurut dua ahli di atas dapat dijelaskan bahwa perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatan utamanya membeli, menyimpan dan menjual kembali barang dagang tanpa memberikan nilai tambah. Nilai tambah di sini maksudnya mengolah kembali atau mengubah bentuk sifat barang, sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi. Sederhananya, perusahaan dagang adalah perusahaan yang membeli barang kemudian

menjualnya kembali tanpa mengubah produknya. Perusahaan dagang tidak membuat produk sendiri, melainkan hanya menjualkan produk milik produsen kepada masyarakat atau konsumen.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan kajian pengendalian internal atas persediaan barang sudah pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu mengangkat topik tentang pengendalian internal, namun terdapat perbedaannya, yaitu objek yang diteliti dan tahun penelitian sehingga masih terdapat *gap research*. Di samping itu dari telaah penelitian terdahulu, secara umum sistem pengendalian internal masih lemah dan kurang efektif, masih terdapat kekurangan dan kelemahan-kelemahan sehingga perlu adanya penelitian sejenis yang lebih mendalam.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Subjek dan Objek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wulandari, Asmapane, & Kusumawardani (2018) ^[18] . “Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada PT. Pancar Warna Indah Abadi Samarinda.” <i>Jurnal Akuntabel, Vol. 15, No. 2, 2018:94-106.</i>	Subjek kajian: Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang. Objek Penelitian: PT. Pancar Warna Indah Abadi Samarinda.	Metode penelitian deskriptif komparatif. Alat analisis: <i>flow chart, internal control questionnaires dan compliance test</i> atas unsur-unsur pengendalian internal.	Hasil penelitian menunjukkan sistem pengendalian internal dalam prosedur pengelolaan persediaan barang dagang yang diterapkan oleh PT. Pancar Warna Indah Abadi sudah memadai. Namun masih ada beberapa yang tidak sesuai dengan unsur pengendalian internal menurut teori dimana terdapat beberapa perangkatan tugas dalam menjalankan organisasinya dan beberapa dokumen tidak diotorisasi dengan pihak yang semestinya serta belum adanya pedoman baku secara tertulis.

2.	<p>Tannusa, Arifulsyah, & Zarefar, (2018)^[19]. “Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada PT. Pasar Buah 88.”</p> <p><i>Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, Vol. 11, No. 2, 2018:77-86.</i></p>	<p>Subjek kajian: Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang.</p> <p>Objek Penelitian: PT. Pasar Buah 88.</p>	<p>Metode penelitian adalah metode kualitatif.</p>	<p>Hasil penelitian disimpulkan pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT Pasar Buah 88 sebesar 39,86% yang artinya kurang efektif, dikarenakan perusahaan belum sepenuhnya menerapkan lima komponen dari COSO. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal pada PT Pasar Buah 88 kurang efektif dengan standar pengendalian internal persediaan menurut COSO.</p>
3.	<p>Marlina & Dewi (2020)^[20]. “Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Toko Bangunan Rajawali Steel.”</p> <p><i>Jurnal Buana Akuntansi, Vol. 5, No. 2, 2020:13-25.</i></p>	<p>Subjek kajian: Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang.</p> <p>Objek Penelitian: Toko Bangunan Rajawali Steel.</p>	<p>Metode penelitian adalah riset deskriptif dengan pendekatan kualitatif.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur organisasi yang belum sepenuhnya memadai karena adanya perangkapan tugas di bagian marketing dan tidak ada fungsi pengendalian internal. Pengendalian pengeluaran barang masih lemah dikarenakan tidak ada otorisasi pengeluaran oleh kepala gudang. Secara umum, sistem pengendalian intern atas persediaan barang dagang belum efektif karena struktur organisasi masih belum lengkap, otorisasi belum sepenuhnya ada yaitu pada bagian gudang dalam pengeluaran barang.</p>
4.	<p>Yuliani (2021)^[21]. “Peran Pengendalian Internal terhadap Persediaan Barang pada PDAM Tirta Dharma Salatiga.”</p> <p><i>JESYA (Jurnal Ekonomi & Ekonomi</i></p>	<p>Subjek kajian: Pengendalian Internal terhadap Persediaan Barang.</p> <p>Objek Penelitian: PDAM Tirta Dharma Salatiga.</p>	<p>Penelitian deskriptif yang dianalisis menggunakan metode kualitatif .</p>	<p>Kesimpulan dari penelitian ini adalah sistem pengendalian internal persediaan barang pada PDAM Tirta Dharma Salatiga secara keseluruhan sudah efektif. Namun, dari lima komponen-komponen pengendalian internal yang telah di jelaskan pada hasil penelitian, menunjukkan bahwa masih ada komponen-komponen pengendalian internal yang kurang efektif yaitu pada</p>

	<i>Syariah, Vol. 4, No. 1, 2021:248-255.</i>			bagian penilaian risiko. Pada komponen penilaian risiko, terdapat beberapa barang yang menumpuk di gudang seperti knie, bough, dan socket yang di simpan di dalam tong dan jika persediaan di dalam tong berkurang, akan di tambah dengan persediaan baru. Hal tersebut dapat mengakibatkan persediaan knie,bough, dan socket di dalam tong yang lebih awal dapat mengalami kekaratan karena di tambah dengan persediaan yang baru terus menerus.
5.	Maesaroh & Dewi (2020) ^[22] . “Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK 14 (Studi Kasus Pada PT XYZ-CTP 1)”. <i>Jurnal Buana Akuntansi, Vol. 5, No. 1, 2021:1-14.</i>	Subjek kajian: Akuntansi Persediaan Barang Dagang. Objek Penelitian: PT. XYZ-CTP 1)	Riset deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa catatan persediaan perusahaan menggunakan sistem penilaian dan pencatatan menggunakan metode FIFO (First-in first out). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pencatatan akuntansi persediaan barang dagangan telah sesuai dengan PSAK 14 tentang persediaan.
6.	Kawatu, Tinangon, & Gerungai. (2020) ^[23] . “Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan pada PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Manado.” <i>Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, Vol.</i>	Subjek kajian: Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan. Objek Penelitian: PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Manado.	Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan data apa adanya.	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagangan yang diterapkan PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Manado terkait lima komponen pengendalian internal berdasarkan COSO, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapannya sudah efektif. Namun masih terdapat

	<i>15, No. 2, 2020:193-203.</i>			beberapa kekurangan, seperti dalam komponen lingkungan pengendalian khususnya pada struktur organisasi dari PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Manado yang belum memiliki bagian akuntansi, di mana bagian ini adalah bagian yang penting dalam suatu perusahaan.
7.	<p>Lamala, Silvia, & Wangka. (2018)^[24]. “Analisis Pengendalian Internal terhadap Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus pada Toko 88 Tobelo.”</p> <p><i>Jurnal UNIERA, Vol. 7, No. 2, 2018 ISSN 2086-0404.</i></p>	<p>Subjek kajian: Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan.</p> <p>Objek Penelitian: Toko 88 Tobelo.</p>	<p>Metode yang digunakan adalah metode Analisis deskriptif kualitatif.</p>	<p>Hasil penelitian tentang pengendalian internal terhadap persediaan barang dagangan pada Toko 88 Tobelo yang meliputi Lingkungan Pengendalian telah berjalan dengan baik, adanya integritas dan nilai etika serta komitmen terhadap kompetensi membuat para karyawan bekerja dengan baik dan bertanggung jawab dalam pekerjaan. Filosofi dan Gaya Operasi Manajemen, penetapan wewenang dan tanggung jawab serta kebijakan perusahaanpun telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang telah dibuat oleh perusahaan.</p>
8.	<p>Dewi, Dewi & Putri (2020)^[25]. “Analisis Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi pada PT. Indahwati Sari.”</p> <p><i>Widya Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia, Edisi Februari 2020:16-31.</i></p>	<p>Subjek kajian: Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi.</p> <p>Objek Penelitian: PT. Indahwati Sari.</p>	<p>Jenis dari penelitian ini adalah kualitatif, menghubungkan empiris dengan teori sudah dilihat ada.</p>	<p>Hasil penelitian disimpulkan bahwa struktur organisasi PT. Indahwati Sari masih sangat sederhana, dan karyawannya terdiri dari pemilik toko, kasir, bagian persediaan dan pramuniaga. Informasi yang dilakukan oleh PT. Indahwati Sari dalam pencatatan transaksinya juga masih sangat manual. Aktivitas pengendalian persediaan barang di PT. Indahwati Sari meliputi kebijakan dan prosedur yang dibuat dalam sistem pengendalian persediaan barang dan telah dilaksanakan. Namun masih terdapat kelemahan dalam PT. Indahwati Sari ini yaitu</p>

				belum ada pemisahan tugas yang cukup jelas pada setiap bagian atau kegiatan yang berkaitan dengan persediaan barang. Kemudian dalam pembuatan pencatatan akuntansi dengan sistem manual tak jarang terjadi kesalahan pencatatan.
--	--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes, salah satu jenis usaha UMKM di bidang perdagangan sembako yang beralamat di Jl. Pahlawan Brebes.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 4 (empat) bulan, terhitung dari tanggal 1 Maret 2021 sampai dengan 1 Juli 2021.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar (Sugiyono, 2015:23)^[26]. Data kualitatif merupakan deskripsi komentar observer terhadap pengendalian internal atas persediaan barang dagangan di Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes dan komentar pengamat terhadap persediaan barang dagangan yang dilihat oleh pengelola toko atau peneliti.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki

kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot (Sugiyono, 2015:23)^[26]. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data persediaan barang dagangan pada Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Sumber data primer adalah pengambilan data dengan cara pengamatan, wawancara, dan catatan lapangan. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Ibrahim, 2015:69)^[27]. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari informan yaitu pemilik toko, 1 karyawan, dan 5 orang pembeli di Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya (Harahap, 2013:16)^[28]. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes dalam bentuk sudah jadi, seperti struktur organisasi, profil toko, dan lain sebagainya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013:224)^[29]. Untuk memperoleh data dan keterangan dalam penelitian maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung (Riyanto, 2010:96)^[30]. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.

2. Wawancara

Interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responde (Riyanto, 2010:82)^[30]. Penelitian ini untuk dapat mencapai apa yang diharapkan, maka peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur atau in-dept interview, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di wawancarai diminta pendapat dan ide-idenya. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang memuat pertanyaan secara terperinci yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006:231)^[31]. Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini meliputi arsip-arsip tentang data barang, pengendalian persediaan barang dan sebagainya yang berkaitan dengan persediaan barang yang membahas secara umum tentang pengendalian internal atas persediaan barang pada Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes.

4. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2012:291)^[32] merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasisosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, Hal ini yang dapat menunjang dalam penyusunan tugas akhir.

3.6 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah metode dengan pendekatan kualitatif yaitu analisis deskriptif yang didasarkan pada penggambaran yang mendukung analisa tersebut. Analisis deskriptif kualitatif menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas dan natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci yang sifatnya menjelaskan secara uraian dalam bentuk kalimat.

Teknik analisis data mempunyai prinsip yaitu untuk mengolah data dan menganalisis data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur,

terstruktur, dan mempunyai makna. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:246-253)^[33] mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data). Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, meneliti hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
2. Data Display. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks, untuk memperjelas hasil penelitian maka dapat dibantu dengan mencantumkan table atau gambar.
3. Conclusion Drawing/Verivication. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena sepeerti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang

sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain. Peneliti menggunakan teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi di lapangan guna mengambil suatu kesimpulan dari penelitian terhadap pelaksanaan teori dan praktik lapangan. Metode berfikir yang peneliti gunakan dalam merumuskan kesimpulan akhir dari tugas akhir ini yaitu dengan cara berfikir induktif. Berfikir induktif adalah cara berfikir berdasarkan fakta-fakta yang khusus dan konkrit yang ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum (Moleong, 2009:257)^[34].

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Unsur-Unsur Pengendalian Internal Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes

Unsur pokok sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, sistem otoritas dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Berikut hasil penelitian terkait dengan unsur pengendalian internal di Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes.

1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes menjadikan bahwa pemilik usaha sebagai pemegang kekuasaan atau yang paling berpengaruh di toko. Adapun penjelasan mengenai tugas-tugas dan wewenang dari masing-masing jabatan dalam struktur organisasi adalah sebagai berikut.

a. Pemilik Usaha.

Merupakan kekuasaan tertinggi di Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes atau pemilik yang mengurus semua pengeluaran dan pemasukan yang ada di usaha Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes. Pemilik usaha bertugas memberikan perintah kepada karyawan dan memiliki tanggung jawab penuh terhadap kelangsungan usaha yang didirikan dan juga bertanggung jawab kepada karyawannya, serta sebagai seorang pemilik usaha harus memberikan gaji kepada karyawan dengan tepat.

b. Karyawan 1.

Adalah pekerja yang membantu pemilik usaha dan untuk membantu melayani pembeli. Karyawan 1 bertugas melayani pembeli ketika ada yang mau membeli keperluan lain.

c. Karyawan 2.

Bertugas melayani pembeli terkadang juga sebagai kasir untuk membantu pemilik saat ada keperluan.

Struktur organisasi Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes sudah menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Namun terkait dengan pengendalian internal atas persediaan barang dagangan, toko sembako Ibu “Ida” Brebes belum melakukan pemisahan fungsi pada pembelian dan penerimaan barang dagangan. Struktur organisasi yang diterapkan Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes masih tergolong sederhana, belum menunjukkan menerapkan sistem pengendalian internal yang baik. Belum ada keterkaitan antar masing-masing karyawan dalam sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagangan. Karyawan hanya bertugas melayani pembeli dan menata barang-barang di toko tidak mempunyai karyawan yang khusus bertanggung jawab atas persediaan barang di gudang.

Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes tidak sepenuhnya melakukan pemisahan tugas terkait dengan fungsi pembelian, karena hanya terdapat dua karyawan yang diberikan tanggungjawab untuk beberapa fungsi yang dilakukan yaitu melayani pembeli dan menata barang dagangan di toko

bahkan mengambil persediaan barang dagangan di gudang saat stok di toko hampir habis atau habis. Perhitungan fisik persediaan barang tidak ada petugas atau karyawan khusus, biasanya hanya pemilik toko yang melakukan pengecekan saat ada sales yang datang menawarkan barang dagangan.

2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Toko Sembako Ibu

“Ida” Brebes, mengatakan:

“Toko sudah mengatur pembagian wewenang sesuai tugasnya masing-masing, yaitu karyawan bertugas melayani dan menata barang sedangkan kasir dipegang pemilik toko sendiri. Untuk penerimaan barang dagang atau pemesanan persediaan menjadi otoritas pemilik toko. Namun toko belum melakukan pencatatan setiap transaksi yang terjadi di toko baik pengeluaran maupun penerimaan barang.” (Wawancara, Rosidah, 20 Juni 2021)

Hal ini senada dengan pernyataan menurut karyawan Toko Ibu “Ida”

Brebes, menyatakan bahwa:

“Ya, karyawan mempunyai tugasnya sendiri yaitu melayani dan menata barang di toko, namun terkandang juga bisa menggantikan tugas kasir saat pemilik toko tidak berada di toko. Toko tidak mewajibkan mencatat setiap transaksi penjualan barang, yang penting jujur.” (Wawancara, Dini, 20 Juni 2021)

Menurut Anti yang juga merupakan Karyawan Toko Ibu “Ida” Brebes, menyatakan bahwa

“Setiap karyawan punya tugasnya sendiri-sendiri. Toko tidak melakukan pencatatan atau pembukuan setiap transaksi yang terjadi. Karyawan hanya bertugas melayani dan menerima uang hasil penjualan dan diserahkan kepada kasir tanpa catatan khusus.” (Wawancara, Dini, 20 Juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pemesanan persediaan di Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes merupakan otoritas

atau kuasa penuh dari pemilik toko dalam melakukan order pembelian kepada pemasok atau sales. Toko juga tidak melakukan pencatatan khusus barang-barang yang diterima. Pemilik toko tidak mengangkat karyawan untuk ditugasi khusus dalam pencatatan keluar masuk barang.

Sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagangan hanya menggunakan sistem perkiraan dan informasi dari karyawan tentang stok barang, namun karyawan tidak berkewajiban atas informasi dan persediaan barang dagangan karena informasi itu sifatnya spontan dan sesuai dengan yang dilihatnya. Pemesanan persediaan merupakan otoritas atau kuasa penuh dari pemilik toko dalam melakukan order pembelian kepada pemasok atau sales. Fungsi penerimaan juga dilakukan pemilik toko, karyawan tidak ada kewajiban melakukan penerimaan barang, namun sesekali karyawan melakukan penerimaan barang atas perintah pemilik toko.

3. Praktik yang sehat.

Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes tidak menerapkan pencatatan baik pengeluaran maupun pembelian barang dagangan. Karena formulir permintaan barang tidak disiplin tidak dipakai pada setiap kali transaksi sehingga otorisasi ini jarang sekali dilakukan, namun untuk mengantisipasinya Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes dalam pengendalian internal atas persediaan barang, pemilik toko memerintahkan karyawannya agar menginformasikan barang-barang yang sudah habis atau hampir habis di toko dan di gudang.

Wewenang dan prosedur pencatatan belum diterapkan sehingga ada kalanya toko kehabisan stok barang tanpa diketahui. Pemilik toko hanya

Berdasarkan hasil observasi dan dokumen di atas, pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan belum diterapkan sehingga ada kalanya toko kehabisan stok barang tanpa diketahui. Untuk itu perlu adanya pembagian wewenang kepada salah satu karyawan untuk penataan dan pengecekan persediaan barang dagangan di gudang. Hal ini untuk menciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaan pengendalian internal atas persediaan barang dagangan.

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Hasil wawancara dengan pemilik Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes, mengatakan:

“Saya dalam merekrut karyawan tidak memiliki kriteria khusus terkait dengan latar belakang pendidikan, tetapi saya hanya mengutamakan pada perilakunya, seperti semangat bekerja dan jujur.” (Wawancara, Rosidah, 20 Juni 2021)

Pemilik toko dalam merekrut karyawan tidak menyeleksi calon karyawan dengan persyaratan yang khusus seperti pendidikan terakhir, yang terpenting dalam mencari karyawan adalah kejujuran dan dapat bekerja dengan giat baik secara individu maupun team.

4.1.2 Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang pada Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes

Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes berawal dari pemilik saat masih berusia 20 tahun. Saat itu pemilik memulai usahanya dengan membuka warung kopi di halaman rumah, karena permintaan konsumen usahanya berkembang sedikit demi sedikit tidak saja menyediakan kopi tetapi menyediakan keperluan

masyarakat sekitar sehingga pemilik mulai membuka toko untuk keperluan sehari-hari masyarakat sekitar hingga sekarang menjadi Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes yang melayani keperluan sehari-hari. Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes memiliki dua orang karyawan untuk membantu melayani pembeli dan merapikan barang dagangan.

Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes saat ini memiliki banyak produk sembako yang dipasarkan mulai dari kopi, beras, mie instan, susu, sabun, rokok, dan lain-lain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ada beberapa dalam persediaan barang di gudang yang mengalami kelangkaan stok, namun ada pula barang yang mengalami kelebihan, karena barang itu adalah barang yang kurang diminati dan jarang dibutuhkan para pelanggan sehari-harinya seperti sabun, telur dan lain-lain. Antisipasi persediaan internal barang yang menumpuk di gudang Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes yaitu dengan melakukan retur barang.

Persediaan barang dagangan di Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes hanya berupa barang-barang jadi dan barang penolong. Barang jadi dalam hal ini yaitu barang-barang yang siap untuk dijual atau dipasarkan, sedangkan barang penolong adalah barang-barang untuk keperluan melayani pelanggan dalam proses penjualan seperti kantong plastik kresek atau barang-barang lain untuk membungkus barang yang dijual kepada pelanggan.

Prinsip pengendalian internal atas persediaan barang dagang masih dikelola oleh pemilik toko sendiri. Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes hanya memiliki dua karyawan untuk melayani dan penataan barang dagangan, jadi tidak ada bagian khusus gudang atau bagian yang bertugas menangani pekerjaan pencatatan aset

atau barang dagangan secara fisik di gudang. Pengendalian internal atas persediaan barang dagang Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes masih menggunakan sistem perkiraan, artinya pemilik toko barang yang masuk dan keluar. Jadi pemilik toko tidak mengetahui jelas persediaan barang dagang yang perlu dipesan untuk menghindari kehabisan stok barang di Toko. Informasi persediaan barang yang hampir habis biasanya berasal dari pelayan toko yang juga bekerja rangkap yang bertugas melayani pembeli dan menata barang dagang dari gudang. Sehingga tidak menutup kemungkinan adanya kelangkaan stok barang yang tidak diketahui oleh pemilik toko.

Aktivitas pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang dilakukan oleh Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes sudah cukup baik apabila dilihat dari pengeluaran dan penerimaan persediaan barang dagangan. Dimana tugas pengeluaran barang dilakukan oleh pelayan dan langsung diterima oleh kasir (pemilik toko) sedangkan penerimaan persediaan barang dagangan langsung dipesan dan diterima oleh pemilik toko. Pemantauan dalam toko belum berjalan secara efektif dikarenakan penerapan pengendalian atas persediaan barang dagangan belum membuahkan hasil yang maksimal. Hal ini berarti dari beberapa persediaan barang dagangan yang dimiliki belum terkontrol dengan baik, karena tidak adanya karyawan khusus di bagian gudang sehingga pelayan yang merangkap sebagai penata barang dari gudang ke toko kurang cermat atau teliti dalam mengamati persediaan barang digudang, karena pelayan tidak bertugas khusus mengamati persediaan namun hanya mengambil dan menata barang dagangan dan melayani pembeli. Hasil wawancara terhadap pemilik toko,

karyawan dan para konsumen pada Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes. Menurut Ibu Rosidah, pemilik Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes mengatakan:

“Persediaan barang dagang toko ada di gudang, dalam pengendalian internal atas persediaan barang, saya mendapatkan informasi dari karyawan dan terkadang melakukan pengecekan barang saat ada sales yang menawarkan barang. Tidak ada catatan khusus untuk pengeluaran barang dan pemasukan barang, hanya melihat stok barang yang ada saat ada sales atau ada informasi dari karyawan.” (Wawancara, Rosidah, 20 Juni 2021)

Hal ini senada dengan pernyataan menurut pelayan Toko Ibu “Ida” Brebes, menyatakan bahwa:

“Saya di toko ini tugas utamanya adalah melayani pembeli dan menata barang saat tidak ada pembeli. Masalah persediaan barang itu dikelola oleh pemilik toko sendiri, terkadang saya hanya menginformasikan barang yang stoknya hampir habis kepada pemilik toko. Namun terkadang juga karena banyaknya pembeli, dan persediaan ditoko habis, saya mengambil barang di gudang tanpa melihat persediaan di gudang karena terfokus melayani pembeli.” (Wawancara, Dini, 20 Juni 2021)

Menurut Anti yang juga merupakan Pemilik Toko Ibu “Ida” Brebes, menyatakan bahwa:

“Saya mempunyai tugas dobel di toko ini, melayani pembeli dan juga menata barang dagangan, bahkan juga memberi informasi kepada pemilik toko terkait persediaan barang. Namun pemilik toko biasanya tidak begitu memperhatikan informasi atas kelangkaan barang, karena pemilik toko hanya mengandalkan sales yang datang dalam memenuhi persediaan barang di gudang.” (Wawancara, Anti, 20 Juni 2021)

Menurut salah satu pembeli yang ditemui peneliti di Toko Ibu “Ida” Brebes, menyatakan bahwa:

“Saya suka membeli bahan-bahan kebutuhan sehari-hari di toko ini, karena barangnya lengkap, namun terkadang ada barang-barang yang kehabisan stok. Tapi hal itu biasanya langsung ada keesokan harinya saat saya sudah tidak membutuhkan.” (Wawancara, Dafa, 20 Juni 2021)

Sistem prosedur persediaan barang pada Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes meliputi prosedur analisa barang, prosedur pemesanan barang, prosedur

penerimaan barang dan pengeluaran barang. Dalam proses pengendalian internal atas persediaan barang karyawan menginformasikan kepada pemilik toko tentang kebutuhan persediaan barang yang di gudang hampir habis. Setelah pemilik toko menerima informasi tentang permintaan kebutuhan persediaan barang dagang, kemudian pemilik toko menghubungi sales (pemasok) untuk memberitahukan tentang permintaan barang. Kemudian sales atau pemasok memberitahukan kepada pemilik toko tentang kapan pengiriman barangnya. Namun pada kenyataannya pengendalian internal atas barang dagangan umumnya dilakukan pemilik toko saat kedatangan sales, pemilik toko baru menganalisa barang-barang dan membeli barang-barang yang hampir habis untuk persediaan barang dagangan.

Pengendalian internal atas persediaan barang pada Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes masih menggunakan sistem perkiraan, artinya pemilik toko tidak mengecek barang yang masuk dan barang yang keluar karena tidak ada catatan khusus penerimaan dan pengeluaran barang dagangan. Maka dalam hal ini harus dilakukan pengendalian persediaan lanjut agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan persediaan barang. Struktur organisasi pada Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes masih sangat sederhana hanya terdiri dari pemilik toko dan dua orang pelayan. Perangkapan tugas berpengaruh pada persediaan barang di dalam gudang karena konsentrasi karyawan dalam bekerja terkadang lupa menginformasikan barang yang hampir habis kepada pemilik toko.

4.2 Pembahasan

Analisis pengendalian internal atas persediaan barang dagang dalam penelitian ini menggunakan model *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO), yaitu mengidentifikasi setidaknya-tidaknya ada lima hal yang dapat diterapkan oleh perusahaan. Adapun lima komponen untuk menganalisis pengendalian internal atas persediaan barang dagang di Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.1
Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang

No.	Komponen	Teori Sujarweni (2015:71) ^[13]	Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes	Kesimpulan
1.	Lingkungan Pengendalian	Komitmen manajemen terhadap integritas harus selalu ditanamkan dengan memperhatikan baik tingkat pendidikan maupun kecakapan calon karyawan.	Tidak memperhatikan pendidikan dan kecakapan calon karyawan.	Tidak sesuai teori
		Nilai-nilai etika harus tegas di mana jika etika itu dilanggar itu merupakan penyimpangan.	Tuntutan bekerja disiplin, jujur dan memiliki kepedulian terhadap pembeli.	Belum sesuai teori.
		Filosofi operasional, manajemen akan menegakkan peraturan. Jika yang melanggar dikenakan sanksi yang tegas.	Tidak memiliki peraturan yang mengikat, pemilik toko selalu menjunjung tinggi kedisiplinan dan kepercayaan.	Belum sesuai teori
		Struktur organisasi. Perusahaan harus jelas dan tegas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.	- Adanya struktur organisasi. - Adanya rangkap tugas atau kewajiban.	Tidak sesuai teori
2.	Penaksiran Risiko	Risiko kerusakan barang dagang, finansial, dan informasi. Harus dapat mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan.	- Adanya tempat penyimpanan yang baik. - Tidak ada karyawan khusus di gudang sehing belum	Tidak sesuai teori

			<p>mempertimbangkan risiko finansial.</p> <p>- Tidak ada pencatatan khusus pengendalian internal atas persediaan barang sehingga informasi keliru dapat terjadi.</p>	
3.	Aktivitas Pengendalian	Pemberian otoritas atas transaksi. Otorisasi dengan cara membubuhkan tanda tangan sebagai bentuk persetujuan dari atasan.	Otoritas persediaan barang diawasi oleh seluruh karyawan dan pemilik toko. Namun otoritas pemesanan persediaan barang dagang ada pada pemilik toko.	Belum sesuai.
		Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab harus berdasarkan struktur organisasi yang telah dibuat perusahaan	<p>Pembagian tugas sesuai struktur organisasi, namun karena keterbatasan jumlah karyawan menyebabkan karyawan harus rangkap tugas.</p> <p>Toko dalam pemisahan tugas terdapat beberapa fungsi antara lain melayani pembeli, penataan dan kasir. Sesekali karyawan selain bertugas sebagai pelayan dan menata barang juga bisa bertugas sebagai kasir.</p>	Belum sesuai.
		Rancangan dan Penggunaan Dokumen dan Catatan. Dokumen sebaiknya mudah dipakai oleh karyawan, dokumen dibuat dengan bahan yang berkualitas agar bertahan lama jika disimpan.	Tidak mempunyai dokumen atau catatan keluar masuk barang dagang.	Tidak sesuai teori
		Perlindungan terhadap kekayaan dan catatan perusahaan, antara pecatat dan pembawa kas harus berbeda orangnya, tersedia tempat penyimpanan yang baik, pembatasan akses ruang-ruang yang penting.	Hanya menyediakan tempat penyimpanan yang baik tanpa adanya catatan-catatan keluar masuk barang dagang.	Belum sesuai teori.

		Pemeriksaan terhadap Kinerja Toko. Catatan perusahaan dengan bank, maupun rekonsiliasi antaradua catatan yang terpisah mengenai suatu rekening. Melakukan stok opname yaitu mencocokkan jumlah unit persediaan di gudang dengan catatan persediaan. Menjumlah berbagai hitungan dengan cara batch totals, yaitu penjumlahan dari atas ke bawah.	Tidak ada catatan perusahaan, tidak ada <i>stock opname</i> dan juga tidak dilakukan pengecekan berkala.	Tidak sesuai teori.
4.	Informasi dan Komunikasi	Memulai, mencatat, dan melaporkan transaksi-transaksi yang terjadi.	Pelaksanaan pembelian, penerimaan, penjualan dan perhitungan barang dagang hanya dilakukan dengan perkiraan tanpa adanya perhitungan persediaan barang sesuai prosedur yang benar. Para karyawan biasanya berkomunikasi menggunakan lisan sebagai satuan pengawas internal secara periodik mempunyai tanggung jawab mengingatkan pemilik toko terhadap pengendalian internal harus secara serius dilaksanakan	Tidak sesuai teori.
5.	Pemantauan	Aktivitas pengawasan berkaitan dengan penilaian yang berjalan atau penilaian berkala atas kualitas pengendalian internal. Adanya supervisi, akuntan penanggung jawab, dan internal.	Berbagai bentuk pemantauan di dalam toko tidak dilaksanakan, dalam hal ini pemilik toko hanya bermodalkan kepercayaan. Tidak ada karyawan khusus yang bertanggung jawab atas pengendalian internal persediaan barang dagang.	Tidak sesuai teori

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui pengendalian internal atas persediaan barang dagangan pada Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes belum sesuai

menurut kelima komponen COSO, yaitu tentang lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Belum diterapkannya kelima komponen pengendalian internal atas persediaan barang dagangan tersebut dapat menghambat operasional toko karena tidak dapat diketahui apakah pembelian dengan jumlah tersebut adalah jumlah yang ekonomis atau tidak sehingga terdapat beberapa persediaan barang di gudang mengalami kelebihan, namun juga terlihat persediaan barang di gudang ada yang mengalami kelangkaan sehingga menurunkan kepuasan konsumen.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pengendalian internal atas persediaan barang dagangan pada Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes belum sesuai dengan teori. Pengendalian internal atas persediaan barang dagangan masih dilakukan dengan sederhana yaitu dengan pembelian persediaan barang menggunakan dasar sistem perkiraan. Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes dalam pengendalian internal atas persediaan barang dagangan belum sesuai menurut kelima komponen COSO, yaitu tentang lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis berusaha memberikan saran kepada Toko Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes yang mungkin bermanfaat dalam mengatasi kelemahan yang terdapat dalam sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagangan.

1. Toko sebaiknya menggunakan metode pengendalian internal atas persediaan barang yang sesuai dan benar, sehingga dapat menghemat biaya atas pembelian persediaan barang dagangan sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh.
2. Toko diharapkan dapat lebih meningkatkan efektivitas pengendalian internal atas persediaan barang dagangan dengan dilakukan pencatatan atas semua

transaksi dan adanya pemisahan fungsi karyawan, serta merekrut karyawan di gudang sehingga lebih tanggap dengan informasi, peningkatan koordinasi dari fungsi-fungsi terkait.

3. Toko sebaiknya lebih memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan pengendalian internal atas persediaan barang dagangan dan meningkatkan unsur-unsur pengendalian internal agar tidak terjadi kecurangan yang mengakibatkan kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sujarweni, V. Wiratna. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- [2] Diana, Anastasia dan Setiawati, Lilis. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Andi. Yogyakarta.
- [3] Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Jakarta.
- [4] Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- [5] Lambidju, Nona Erlita. (2018). Pengendalian Sistem Pencatatan Persediaan Pada PT. Berlian Kharisma Pasifik Bagi Masyarakat. *Jurnal Ipteks*, Vol. 2, No. 2.
- [6] Pujiono dan Shim, Julharman, Asverawan. (2019). Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada Toko Permai Pekanbaru. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 3, No. 1.
- [7] Tannusa, Monica., Arifulsyah, Hamdani. & Zarefar, Atika. (2018). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada PT. Pasar Buah 88. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, Vol. 11, No. 2, 2018:77-86.
- [8] Marlina, Kristin & Dewi, Elvia Puspa. (2020). Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Toko Bangunan Rajawali Steel. *Jurnal Buana Akuntansi*, Vol. 5, No. 2, 2020:13-25.
- [9] TIMBooks. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- [10] Effendi, Muh. Arief. (2016). *The Power of Good Corporate Governance*. Salemba Empat. Jakarta.
- [11] Hery. (2016). *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- [12] Setiawan, Edwar & Muchlis, Chofiuddin. (2020). “Analisis Sistem Pengendalian Internal terhadap Persediaan Obat”. *Seminar Nasional Akuntansi (SENA) III Universitas Pamulang*, ISSN:25993437, e-ISSN: 26148914, 2020:448-462.
- [13] Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Akuntansi Manajemen*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- [14] Kieso, D.E., Weygandt, J.J., & Warfield, T.D. (2015). *Intermediate Accounting: IFRS Edition (2nd ed)*. John Wiley & Sons, Inc. New Jersey.
- [15] Warren, Carl S. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.

- [16] Assauri, Sofjan. (2016). *Manajemen Operasi Produksi (Pencapaian Sasaran. Organisasi Berkesinambungan)*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [17] Bahri, Syaiful. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Andi. Yogyakarta.
- [18] Wulandari, Fitri., Asmapane, Set. & Kusumawardani, Anisa. (2018). Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada PT. Pancar Warna Indah Abadi Samarinda. *Jurnal Akuntabel, Vol. 15, No. 2, 2018:94-106*.
- [19] Tannusa, Monica., Arifulsyah, Hamdani. & Zarefar, Atika. (2018). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada PT. Pasar Buah 88. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, Vol. 11, No. 2, 2018:77-86*.
- [20] Marlina, Kristin & Dewi, Elvia Puspa. (2020). Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Toko Bangunan Rajawali Steel. *Jurnal Buana Akuntansi, Vol. 5, No. 2, 2020:13-25*.
- [21] Yuliani, Fibri. (2021). Peran Pengendalian Internal terhadap Persediaan Barang pada PDAM Tirta Dharma Salatiga. *JESYA (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, Vol. 4, No. 1, 2021:248-255*.
- [22] Maesaroh, Yusi & Dewi, Elvia Puspa (2020). Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK 14 (Studi Kasus Pada PT XYZ-CTP 1). *Jurnal Buana Akuntansi, Vol. 5, No. 1, 2021:1-14*.
- [23] Kawatu, Brenda Meydita Lineke., Tinangon, Jantje J., Gerungai, Natalia Y. T. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan pada PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 15, No. 2, 2020:193-203*.
- [24] Lamala, Wiswi Yanti., Silvia, Rina. & Wangka, Novriani M. (2018). Analisis Pengendalian Internal terhadap Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus pada Toko 88 Tobelo. *Jurnal UNIERA, Vol. 7, No. 2, 2018 ISSN 2086-0404*.
- [25] Dewi, Luh Gede Kusuma., Dewi, Ni Luh Putu Sandrya., & Putri, Putu Ayu Kris Diantari. (2020). Analisis Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi pada PT. Indahwati Sari. *Widya Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia, Edisi Februari 2020:16-31*.
- [26] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- [27] Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- [28] Harahap, Sofyan Syafri, (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- [29] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Alfabeta. Bandung.
- [30] Riyanto, Yatim. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Penerbit SIC. Surabaya.

- [31] Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Asdi Mahasatya. Jakarta.
- [32] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi R & D*. Alfabeta. Bandung.
- [33] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- [34] Moleong, Lexi J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya. Bandung.

Lampiran 1

**PEMBELIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN MELALUI
SALES DATANG KE TOKO**

Srlaya, 15 Juni 2020

Tuan Jf. IDA
Toko Pusat Fashion / Barber

NOTA NO.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
6	PTN AP ✓		54.000
6	CB ✓		54.000
6	HF ✓		54.000
6	HS Mantel ✓		54.000
4	D-1000 SF ✓		36.000
4	D-1000 Passion ✓		36.000
4	D-1000 MYSTIP ✓		36.000
4	D-500 SF ✓		18.000
4	FP ✓		18.000
2	Passion 500 ✓		18.000
2	Mystip 500 ✓		18.000

Jumlah Rp. 396.000

Tanda Terima

Hormat kami,

/

Pembelian Persediaan Barang Dagangan Melalui Distributor

Hal: 1/1
11/06/2021 17:54:15 /KMMO

PT. PLAMOPRATAMA JOYOSANTOSO
 JL. KERTEN WIDHYA MESTI TERAI, JL. KERTEN WIDHYA MESTI TERAI TERAI,
 BARAT KOTA TEGAL JAWA TENGAH TEGAL--
 KOTA TEGAL

Tempo : 05R33407AT
 Npwn : 01.537.937.3-501.000
 Salimman : 20-CORP 2 SUPBARJO
 Vehicle No: G 1254 LE
 Program Nomor: TMMH *

Kepala YPH.
 00190544/IDA H&M
 TKAN, PBR, MO.27
TAMPUK

Jenis Tarifansi: RDR Order
PT
 No. Faktur : 21007501704
 TGL Faktur : 11/06/2021
 TGL Penges : 11/06/2021
 Cech Faktur : 000000

Keterangan	Jumlah	Unit	Uang	Uang	Uang
6771414 KONDICAMP LIME NEW BOTTLE 17X165ML ✓	178,840	1.0.0	178,840		
6781855 KONDICAMP SMD THICK & LING 480X190ML ✓	46,500	0.5.0	46,500		
6782404 LITERBOND TE TOTAL 10 DG 144X75G ✓	31,680	0.0.4	15,840		
6782404 LITERBOND TE MILD/CARE DG 144X75G ✓	31,680	0.0.3	7,920		
6782404 LITERBOND TE LEMON/FRSH DG 144X75G ✓	31,680	0.0.3	7,920		
6814438 BUNDO WIDYO BOCOR FRSH PMD 126X440 ✓	9,600	1.0.0	101,470		
6821165 BUNDO WANTE RI 144X200L ✓	9,600	1.0.0	114,200		
6857142 BUNDO WANTE PROMO 48X(60+60) ✓	28,800	1.0.0	114,200		
6848743 CITRA MNI BENDIDANGI NAT GLOW IV 480X90 ✓	9,000	0.2.0	18,000		
TOTAL JABANG 2021 ✓			Jumlah Rp		404,070
BODE-CITRA SMA			-1,309		

Keterangan : Pengisian : Resyokujwa :

DPF : 540,390 Spesial Diskonant Rp : -1,309
 PPN : 56,079 Bonus Barang Rp : 0
 Nilai Setelah PPN Rp : **605,429**

** ** Disarankan: Disarankan diperhitungkan berdasarkan harga sebelum pajak. Harga tertentu merupakan harga pembelian
 Penghitungan faktur dilakukan berdasarkan harga sebelum pembelian ** **

Rp. 170-01206 au
 - Sunba Blue Stk 40 500
 - Spol Stk 40 500
 - Ad Stk 40 500
950 929

Lampiran 3**DOKUMENTASI FOTO**

Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes



Gudang Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes



Pemilik Toko Sembako Ibu "Ida" Brebes



Pembeli Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes



Persediaan Barang Dagangan Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes



Persediaan Barang Dagangan Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes



Persediaan Barang Dagangan Toko Sembako Ibu “Ida” Brebes